

MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MATERI BILANGAN BERPANGKAT DAN BENTUK AKAR MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN YOUTUBE DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Hartati¹⁾

¹⁾SMP Negeri 25, Bengkulu Utara

srihartati.0917@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran dengan media pembelajaran video youtube pada mata pelajaran Matematika Materi Bilangan Berpangkat dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran Matematika di Kelas IX.A SMPN 25 Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keaktifan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Analisis data deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran dengan Media Pembelajaran Video youtube berbantuan *Whatsapp* Grup, keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika mengalami peningkatan. Keaktifan siswa dari kondisi awal dengan keaktifan siswa pada siklus I mengalami peningkatan, dari rata-rata keaktifan siswa pada kondisi awal 47% menjadi 56%. Sedangkan pada pertemuan 2 di siklus II meningkat menjadi 69% dengan kategori siswa aktif dalam pembelajaran. Meski pada siklus II sudah memenuhi target, peneliti mencoba melanjutkan penelitiannya pada siklus III untuk memastikan keaktifan siswa tetap atau bahkan menurun dan hasilnya pada siklus III keaktifan siswa tetap meningkat sebanyak 6% menjadi 75% dengan kategori siswa aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Keaktifan, Media Pembelajaran Video Youtube.

IMPROVING STUDENT ACTIVITY MATERIAL OF NUMBERS AND ROOTS THROUGH YOUTUBE LEARNING VIDEOS IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

This study aims to find out whether the learning method using youtube video learning media in the Mathematics subject matter of Rank Numbers can increase student activity in Mathematics learning activities in Class IX.A of SMPN 25 North Bengkulu. This research is a classroom action research conducted in three cycles. Each cycle consists of one action implementation meeting. Data collection in this study used student activity observation sheets to determine student activity in learning Mathematics. Qualitative descriptive data analysis by reducing data, describing data, and making conclusions. The results of this study are known that after applying the learning method with YouTube Video Learning Media assisted by Whatsapp Group, students in learning Mathematics have increased. The activeness of students from the initial condition to the activeness of students in the first cycle has increased, from the average activeness of students in the initial conditions of 47% to 56%. Meanwhile, at the second meeting in the second cycle, it increased to 69% with the category of students being active in learning. Although the second cycle has met the target, the researcher tries to continue his research in the third cycle to ensure student activity remains or even decreases and the results in the third cycle student activity continues to increase by 6% to 75% with the category of students being active in learning.

Keywords: Video Learning Media, Activity.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat banyak sektor di kehidupan manusia terdampak. Tak terkecuali bidang pendidikan. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat kebingungan banyak pihak.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa banyak pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Di masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 25 Bengkulu Utara telah menerapkan aturan pemerintah yaitu melaksanakan pembelajaran dari rumah (PJJ). Kondisi belajar di sekolah dan di rumah tentunya berbeda, perbedaan itu yang membuat anak tidak semangat dalam belajar, Maka dari itu perlu adanya alat bantu atau media pembelajaran yang menarik yang dapat ditautkan di *e-learning* agar anak tidak bosan ketika belajar di rumah.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diterima oleh siswa kelas IX SMP Negeri 25 Bengkulu Utara Sebagai mata pelajaran yang salah satunya memiliki konsep tentang bilangan berpangkat, untuk kemudahan belajar siswa, proses pembelajaran matematika dirancang agar

berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dengan menggunakan *E-learning* SMP Negeri 25 Bengkulu Utara yang dikembangkan dari model. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika masih menemui banyak permasalahan yang datang dari siswa.

Berdasarkan observasi saat pembelajaran, yang dilakukan penulis selaku guru yang mengampu mata pelajaran matematika kelas IX, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah berbentuk materi tekstual e-book, hal ini menjadikan siswa cenderung pasif saat melakukan diskusi karena mereka kurang tertarik dalam mempelajari materi secara mandiri karena materi disajikan terlalu monoton dalam bentuk tulisan/tekstual sehingga dalam mempelajarinya membuat bosan bahkan ngantuk dan akhirnya keaktifan belajar siswa pun rendah.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 25 Bengkulu Utara. Beberapa siswa melaporkan melalui group Chat WA dimana untuk link materi (*E-book*) yang dibagikan terlalu banyak teksnya sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar dan merasa membosankan saat mempelajari materi

tersebut sehingga siswa menjadi malas dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa maka perlu diterapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa materi bilangan berpangkat dan bentuk akar melalui video pembelajaran youtube di masa pandemi covid 19 Kelas IXA SMP Negeri 25 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2021/2022

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, Nana Sudjana (2005:61) dalam Endang Sri Wahyuningsih, S. Ag (2020:48) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal : (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) kesempatan

menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Nana Sudjana (2005:72) dalam Uut Praharsiwi (2016) menyatakan Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

Dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini indikator keaktifan siswa yang dilihat adalah

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya yaitu siswa aktif mengikuti proses pembelajaran daring dengan mengisi absen WA,
2. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila

tidak memahami persoalan. Melalui komentar/forum diskusi/chat. 3. Terlibat dalam pemecahan masalah yaitu siswa aktif memberikan pendapat/merespon teman dalam forum diskusi kelompok di *e-learning* /komentar/chat. 4. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru melalui media sosial WA.

Media (bentuk jamak dari medium), merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar” (Arsyad, 2020; sadiman, dkk.,1990) dalam Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. ED (2016:2). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (software) dan/atau alat (hardware). Gagne (1985) dalam Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. ED (2016:3) menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran.

Dengan adanya media, pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik menjadi cepat bosan, sehingga diperlukan media pembelajaran yang

inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan bervariasi, serta menjadi lebih interaktif.

Ronal Anderson (1994:99) dalam Rinajayani (2013:27), media video merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara serta unsur gambar yang diputar dengan suatu alat. Media video merupakan bagian dari media audiovisual. Dalam media video terdapat dua unsur yaitu unsur audio dan gambar. Media video digunakan dapat membantu siswa dalam menerima maksud pesan yang ingin disampaikan. Video yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video yang diambil dari program youtube buatan penulis sendiri.

Kelebihan media video:

- Dapat digunakan untuk klasikal atau individual.
- Media video dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal. Siswa secara bersama dapat menyaksikan tayangan video yang diputar oleh guru. Selain secara klasikal, dapat digunakan secara individu. Siswa dapat melihat tampilan video secara individu di komputer masing-masing.
- Digunakan secara berulang.
Video dapat diputar berulang-ulang sehingga praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. Dengan adanya media video ini, pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton serta dapat menjelaskan konsep yang dipelajari. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik menjadi cepat bosan, sehingga diperlukan media pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan bervariasi, serta menjadi lebih interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP negeri 25 Bengkulu Utara Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Di mana Penulis adalah Guru Matematika di sekolah ini. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu PTK menggunakan perlakuan yang berupa siklus.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus menggunakan model John Elliot, sehingga terdapat empat komponen (Perencanaan, Pelaksanaan,

Pengamatan, Refleksi) pada masing-masing siklus.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis secara daring yang mana kegiatan pembelajarannya juga diadakan secara daring dari rumah masing-masing siswa maupun guru.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

Variabel Input : Siswa Kelas IX.A

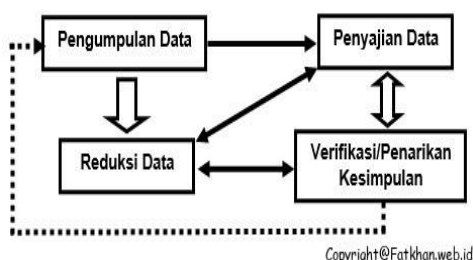
Variabel Proses : Penggunaan Media Pembelajaran Video

Variabel Output : Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran Matematika

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan nonpartisipan. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan tentang apa yang akan diobservasi berupa rambu-rambu pengamatan meskipun sederhana dan berkembang di lapangan. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengamati proses pembelajaran baik melalui *WhatsApp Group*.

Data yang diambil adalah data kualitatif dengan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Analisa Interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), paparan data atau sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis

Sumber gambar: <http://fatkhan.web.id>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I, dengan indikator: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya yaitu siswa aktif mengikuti proses pembelajaran daring dengan mengisi absen WA. 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan melalui komentar/forum diskusi/chat. 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yaitu siswa aktif memberikan pendapat/merespon teman dalam forum diskusi kelompok di *e-learning* /komentar/chat. 4) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya yaitu dengan mengerjakan tugas-

Sri Hartati

Meningkatkan Kemampuan Siswa

tugas yang diberikan guru melalui media sosial WA menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan respon positif walaupun masih banyak juga siswa yang belum, terlibat aktif dalam forum diskusi. Tidak semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang dicapai. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan sebagian besar indikator belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa keaktifan siswa sebesar 56% ini menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 9% dari kondisi awal yang hanya 47 %.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan pada siklus I pada dasarnya penggunaan media Video sudah cukup efektif karena sebagian menunjukkan antusias mereka. Untuk Refleksi pembelajaran siklus I dapat dituangkan sebagai berikut :

1). Sebagian besar siswa menjadi lebih aktif dari kondisi awal, 2). Media video yang didisipkan di materi yang disajikan pada link youtube cukup menarik perhatian, meskipun ada beberapa siswa yang mengeluh melalui chat, video yang disertakan agak banyak dan durasinya ada yang lama ditambah dengan materi secara tekstual juga di link sway. Untuk itu guru mapel harus memperbaiki media video yang akan digunakan untuk siklus berikutnya agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat lagi.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus II, dengan indikator: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya yaitu siswa aktif mengikuti proses pembelajaran Daring dengan mengisi absen WA. 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan.melalui komentar/forum diskusi/chat. 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yaitu siswa aktif memberikan pendapat/merespon teman dalam forum diskusi kelompok di *e-learning* /komentar/chat. 4 Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru melalui media sosial WA sudah menunjukkan respon yang sangat positif yang paling terlihat signifikan adalah antusias mereka pada komentar yang mereka berikan di video pembelajaran di youtube.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II prosentase keaktifan siswa mencapai 69% ini menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 13 % dari siklus I yang prosentasenya 56 % dan peningkatan sebesar 22 % dari keaktifan siswa pada kondisi awal yang hanya 47 %

Berdasarkan Hasil Observasi pada siklus II menunjukkan media video yang digunakan

oleh guru dengan cara diunggah di youtube berhasil memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat antusias untuk berkomentar di kolom komentar youtube. Ini menunjukkan dalam siklus II tindakan penulis selaku guru mata pelajaran sudah tepat dalam menggunakan media pembelajaran video, yang mana video tersebut di unggah ke youtube. Dari hasil observasi pada siklus II juga menunjukan prosentase keaktifan siswa meningkat sebesar 22 % dari kondisi awal keaktifan siswa.

Siklus III

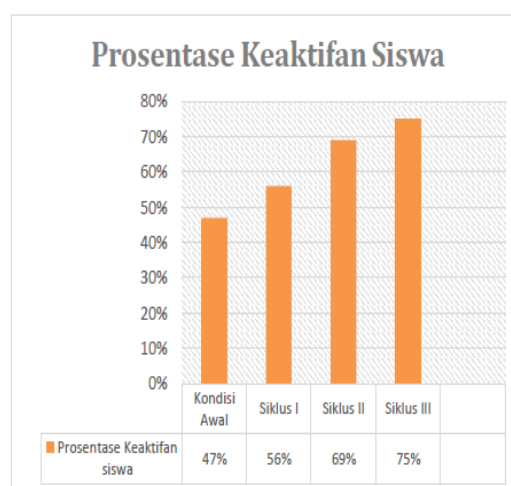
Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus III dengan indikator: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya yaitu siswa aktif mengikuti proses pembelajaran Daring dengan mengisi absen WA. 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan.melalui komentar/forum diskusi/chat. 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yaitu siswa aktif memberikan pendapat/merespon teman dalam forum diskusi kelompok di *e-learning* /komentar/chat. 4) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru melalui media social WA menunjukkan peningkatan prosentase keaktifan siswa dari siklus II sebelumnya yaitu mencapai 75% ini

menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 6% dari siklus II yang prosentasenya 69 % dan peningkatan sebesar 28% dari keaktifan siswa pada kondisi awal.

Berdasarkan Hasil Observasi pada siklus III menunjukkan media video yang digunakan oleh guru dengan cara diunggah di youtube tetap dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid 19, keaktifan siswa yang tetap terdapat peningkatan pada kegiatan pembelajaran di siklus III dan siswa masih terlihat antusias seperti pada siklus II untuk berkomentar pada kolom komentar di youtube terkait materi ataupun mengapresiasi media yang digunakan. Ini menunjukkan dalam siklus II tindakan penulis selaku guru mata pelajaran sudah tepat dalam menggunakan media pembelajaran video yang di unggah ke youtube. Dari hasil observasi pada siklus II I juga menunjukan prosentase keaktifan siswa meningkat sebesar 28 % dari kondisi awal keaktifan siswa.

Melihat hasil tindakan pada siklus I , Siklus II dan siklus III sebagaimana dijelaskan diatas dapat peneliti gambarkan hasil persiklus. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat pada tiap siklusnya dimana pada kondisi awal pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam bentuk E-book rata-rata keaktifan siswa hanya 47 % dan setelah menerapkan media pembelajaran video pada

siklus I keaktifan siswa meningkat dengan rata-rata prosentase keaktifan siswa menjadi 56% dan ketika diperbaiki lagi pada siklus II dengan menerapkan media pembelajaran video yang diunggah ke youtube prosentase keaktifan siswa meningkat menjadi 69 %, kemudian tetap dilakukan pengamatan pada siklus ke III untuk memastikan keaktifan dan minat siswa terhadap media yang digunakan dalam bentuk video yang diunggah ke youtube, dan hasilnya keaktifan siswa masih tetap terlihat aktif bahkan terjadi peningkatan ke prosentase 75 %. Ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran video yang diunggah ke youtube terbukti efektif untuk menarik minat dan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini. Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Keaktifan Hasil Penelitian

Dari grafik di atas ini menunjukkan dalam siklus II tindakan Pemanfaatan media

pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus II prosentase keaktifan siswa mencapai 69 % ini sudah mencapai lebih dari target penelitian yaitu 66%, ini membuktikan bahwa pada siklus II target penelitian telah terpenuhi akan tetapi peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian pada siklus III yang digunakan untuk memastikan keefektifan video pembelajaran yang digunakan pada pertemuan selanjutnya, dan hasilnya Video pembelajaran yang digunakan bahkan masih bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran meskipun hanya naik 6% dari siklus II menjadi 75% dengan kriteria siswa aktif, hal ini masih membuktikan target penelitian keaktifan yaitu 66% tetap terpenuhi dan membuktikan pemanfaatan media pembelajaran video adalah langkah tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring. maka dengan hasil tersebut untuk Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan.

Pembahasan

Dari Hasil Analisis data di atas membuktikan dengan beberapa tindakan oleh guru dalam memperbaiki media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini sesuai dengan target yang direncanakan.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, Keaktifan siswa dapat dilihat

dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru. Nana Sudjana (2005:72) dalam Uut Praharsiwi (2016).

Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan dengan media yang menarik akan mampu menciptakan keaktifan siswa sesuai yang dikehendaki. Dan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika dapat diterima dan terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan siswa IX.A SMPN 25 Bengkulu Utara pada pembelajarn daring mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan dengan

menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk video youtube. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa pada siklus I, rata-rata keaktifan siswa sebesar 56% dengan kategori cukup aktif dan meningkat lagi pada pertemuan 5 di siklus II Menjadi 69% dengan kategori siswa aktif. Kemudian penulis juga masih melanjutkan penelitiannya ke siklus III untuk memastikan media pembelajaran video yang digunakan masih tetap efektif untuk pertemuan selanjutnya dengan materi yang berbeda. Dan hasilnya pada siklus III masih tetap terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi 75%. Hasil ini telah melampaui dengan target penelitian yaitu 66% dan juga terdapat peningkatan sebesar 28% dari keaktifan siswa pada kondisi awal yang rata-rata persentasenya hanya 47%.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media video, yaitu :

Bagi guru

Guru hendaknya selalu berinovasi untuk membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran apalagi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di masa pandemic

covid 19

Dalam memanfaatkan media pembelajaran video guru juga harus memperhitungkan isi konten dan durasi waktu video sehingga tidak membuat siswa merasa bosan untuk menontonnya

Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti lainnya bisa meneliti tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif lagi sehingga lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Mustofa Abi,dkk . 2020. *Media Pembelajaran*. Medan : Yayasan kita menulis
- Jalinus, Nizwar : Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Wahyuningsih, Endang Sri, S. Ag. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : DEEPUBLISH "(Group Penerbitan CV BUDI UTAMA)
- Rinajayani . 2013."Penggunaan media video untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IX A SD Bantul Timur Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan,

- Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta.
- Sambora, Michael Ricky. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Bentuk Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Praharsiwi, Uut. 2016. "Pengertian Keaktifan belajar".
<https://uutpraharsiwi.blogspot.com/2016/09/pengertian-n-prestasi-belajar-menurut.html>. diakses pada 05 November 2020 jam 08:32 WIB.
- Zakky. 2020. "Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum". [https://www.zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/#:~:text=Menurut%20National%20Education%20Association%20\(NEA,maupun%20audio%20visual%20beserta%20peralatannya](https://www.zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/#:~:text=Menurut%20National%20Education%20Association%20(NEA,maupun%20audio%20visual%20beserta%20peralatannya). Diakses pada 05 Agustus 2021.